

**PENGABDIAN MASYARAKAT
SAFARI KB IMPLAN DAN IUD DI DESA TAMAN SARI
UPTD PUSKESMAS RAWAT INAP KETAPANG
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Shindi Kristanti Melisa¹, Ida Farida², Neli Karlina³, Refi Naliyasari⁴, Zaitun⁵,
Beniqna Maharani Besmaya⁶

Universitas Aisyah Pringsewu Lampung
Email : shindig.melisa73@gmail.com

ABSTRAK

*Penggunaan kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan Implan dinilai jauh lebih efektif dalam menekan angka kelahiran, namun penggunaannya masih sangat rendah. Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam penggunaan MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, paritas, dukungan keluarga, kelengkapan pelayanan. Selain itu, pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki oleh pasangan usia subur sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti, (2020), menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi sebesar 67,4% setelah mendapatkan penyuluhan KB. Penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. Penyuluhan Stase KB dan Kespro ini berupa 2 kegiatan yaitu penyuluhan dan safari KB IUD dan Implan. **Metode:** pendidikan kesehatan yang digunakan yaitu ceramah dan tanya jawab serta pemasangan alat kontrasepsi IUD dan Implant. **Tujuan :** Kegiatan penyuluhan ini adalah diharapkan dapat membuka wawasan dan menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dan Implant. Peserta kegiatan ini yaitu pasangan usia subur di Desa Taman sari Kecamatan Ketapang Lampung Selatan. **Hasil :** Kegiatan penyuluhan stase KB dan Kespro ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2024 di desa Taman Sari Wilayah Kerja Puskesmas Ketapang Lampung Selatan. Setelah mengikuti kegiatan ini, ibu yang dilakukan pemasangan Implant sebanyak 19 orang dan IUD 1 orang*

Kata Kunci: Safari KB, IUD, Implant

ABSTRACT

The use of long-term contraception such as IUDs and implants is considered much more effective in reducing birth rates, but its use is still very low. The participation of women of childbearing age (WUS) in using MKJP is influenced by several factors such as age, education, parity, family support, completeness of services. Apart from that, knowledge about contraceptive methods/methods is important for

*couples of childbearing age to take into consideration before using contraception. The results of research conducted by Dewiyanti, (2020), showed that there was an increase in knowledge of couples of childbearing age about the use of contraceptives by 67.4% after receiving family planning education. Counseling can also increase the knowledge of Women of Childbearing Age (WUS) about IUD contraception. The KB and Kespro Stase counseling takes the form of 2 activities, namely counseling and IUD and Implant KB safaris. **Method:** health education used is lectures and questions and answers as well as installation of IUD and implant contraceptives. **Objective:** It is hoped that this outreach activity will open the horizons and increase the interest of couples of childbearing age (PUS) in making decisions to join in using long-term contraceptives, especially IUDs and implants. Participants in this activity are couples of childbearing age in Taman Sari Village, Ketapang District, South Lampung. **Results:** This family planning and Kespro stage counseling activity was carried out on January 12 2024 in Taman Sari village, Ketapang South Lampung Health Center Working Area. After participating in this activity, 19 mothers had implants and 1 IUD installed*

Keywords: Safari KB, IUD, Implant

LATAR BELAKANG

Ledakan penduduk ditemukan meningkat khususnya di negara berkembang, yang terjadi karena angka kelahiran yang tinggi pada negara berkembang. Angka kelahiran yang tinggi dapat disebabkan oleh umur kawin pertama rendah, yang merupakan dampak rendahnya pendidikan, rendahnya ekonomi, dan tradisi Laju pertumbuhan penduduk juga ditentukan oleh dinamika kependudukan seperti kelahiran, kematian dan migrasi, yang memerlukan penanggulangan melalui kebijakan pemerintah. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk adalah melalui pelaksanaan program KB. Program KB yang ditujukan bagi Pasangan Usia Subur (PUS) memiliki peran menurunkan risiko Angka Kematian Ibu (AKI), melalui perencanaan kehamilan, penundaan usia kehamilan, menjarangkan kehamilan. [1].

Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu, sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. Laporan survei Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk di suatu wilayah dipengaruhi oleh faktor demografi salah satunya adalah kelahiran. Indonesia yang memiliki jumlah penduduk besar juga memiliki angka penggunaan kontrasepsi lebih tinggi diantara Negara ASEAN lainnya. Berdasarkan data BKKBN, jumlah peserta baru yang menggunakan metode kontrasepsi IUD sebanyak 7,75%, MOW 1,52%, MOP 0,25%, kondom 6,09%, implant 9,23%, suntik 48,56% dan pil 26,60%. Dari data tersebut dapat kita lihat bahwa penggunaan kontrasepsi jangka panjang terutama implant tergolong lebih rendah dibandingkan pil dan suntik. Angka kegagalan dan komplikasi menjadi penyebab, akseptor KB enggan menggunakan kontrasepsi jangka panjang. [2].

Alasan pengabdian dilaksanakan di klinik berikut karena terletak di wilayah padat penduduk serta memiliki jumlah kunjungan akseptor KB yang cukup banyak yaitu 150 kunjungan setiap bulannya. Dari sekian banyak kunjungan, sedikit akseptor yang menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti implant dan IUD. Rata-rata akseptor KB di wilayah tersebut menggunakan kontrasepsi non MKJP seperti pil dan suntik. Data *Demographic and Health Survey* dari 43 negara menunjukkan tingkat kegagalan penggunaan kontrasepsi yang dipengaruhi oleh karakteristik sosiodemografi seperti usia, paritas, dan pendidikan. Kegagalan mencakup pada penggunaan kontrasepsi implan, IUD, pil, kondom, suntik, dan senggama terputus. Fakta bahwa program KB sudah berjalan cukup lama, nyatanya banyak target yang belum tercapai hingga saat ini. Beberapa penyebabnya pertama, TFR Indonesia masih berada pada angka yang stagnan dari tahun 2002 hingga tahun 2012, yakni 2,6%. Kedua, peserta KB aktif baru hanya sebesar 57,2% masih jauh dari target yaitu 61,1%. Ketiga, pengguna kontrasepsi jangka panjang hanya 13,2% pada RPJMN 2015-2019 dimana harus mencapai 21,1% pada tahun 2016. [3].

Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sedang menerapkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP), yang dinilai jauh

lebih efektif dalam menekan angka kelahiran. Menurut BKKBN, peserta KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2020 sebesar 67,6%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2019 sebesar 63,31%. Jika dilihat dari proporsi pemilihan jenis alat kontrasepsi, suntik KB (72,9%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (19,4%). Sedangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah yaitu susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (2,6%), dan MOP (0.6%) (Kemenkes, 2020). [4].

Keikutsertaan Wanita Usia Subur (WUS) dalam penggunaan MKJP dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, pendidikan, paritas, dukungan keluarga, kelengkapan pelayanan. Selain itu, pengetahuan tentang alat/cara KB merupakan hal yang penting dimiliki oleh pasangan usia subur sebagai bahan pertimbangan sebelum menggunakan kontrasepsi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan pasangan usia subur tentang penggunaan alat kontrasepsi sebesar 67,4% setelah mendapatkan penyuluhan KB. Penyuluhan juga dapat meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD [9]. Faktor lain yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi adalah kepemilikan jaminan kesehatan dan media [6]

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Lampung Selatan, capaian peserta KB aktif mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 68,2% menjadi 68,9% pada tahun 2020, dengan capaian peserta KB aktif IUD hanya 8,1% dan implant 10,1%. Capaian penggunaan KB aktif IUD dan Implat di Kecamatan Ketapang juga masih sangat rendah, dimana dari 60,9% pengguna KB aktif hanya 4,5% yang menggunakan KB IUD dan 7,7% yang menggunakan KB Implat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat terkait penyuluhan dan safari KB di Desa Taman Sari Kecamatan Ketapang Lampung Selatan bertujuan untuk membuka wawasan PUS tentang penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam mengambil keputusan untuk bergabung dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang khususnya IUD dan Implat. [8]

METODE

MKJP merupakan usaha pemerintah dalam menekan pertumbuhan penduduk. Usaha ini akan berhasil dengan adanya Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat. Dijelaskan bahwa perempuan yang memiliki paritas rendah lebih mudah gagal dalam penggunaan kontrasepsi IUD dibandingkan dengan Wanita yang memiliki paritas tinggi. MKJP dipercaya dapat mencegah satu dari tiga penyebab kematian ibu dengan membiarkan perempuan mengatur kelahiran, menghindari kehamilan yang tidak diinginkan dan aborsi, serta berhenti melahirkan ketika mereka telah mencapai ukuran keluarga yang diinginkan. [9]

Solusi yang diinginkan pada pengabdian ini yaitu meningkatnya cakupan akseptor KB lama maupun baru yang menggunakan kontrasepsi jangka panjang. Dengan inisiatif memberikan pelayanan pemasangan implant dan IUD secara gratis diharapkan banyak peserta atau wanita usia

subur yang tertarik. Pelayanan ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya wanita usia subur dalam mendapatkan pelayanan atau metode kontrasepsi yang tidak bisa mereka dapatkan karena keterbatasan biaya, akses ke pelayanan kesehatan, dan akses untuk mendapatkan pelayanan.[10]

Kegiatan ini ditulis berdasarkan rincian waktu yang telah dilaksanakan sesuai dengan rundown dan rencana yang telah ditentukan.

1. Kegiatan dimulai pukul 09.00-11.40 WIB
2. Pukul 09.00-09.03 wib kegiatan dibuka dan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan akan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswi profesi bidan
3. Pukul 9.05-9.13 wib acara langsung dilanjut dengan pembagian leaflet dan penjelasan singkat tentang jenis – jenis Kontarsepsi khususnya IUD dan Implan
4. Pukul 09.15 – 10.00 wib melakukan persiapan pendaftaran dan skrining sasaran aseptor KB IUD dan Implant.
5. Pukul 10.00 -11.30 wib acara dilanjut dengan memasng implant 19 org dan IUD 1 orang
6. Pukul 11.30-12.00 Acara pelaksanaan Safari KB selesai.
7. Dan akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini resmi ditutup pukul 12:15 WIB. Sebelum semua bubar dan beranjak dari tempat, kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama dengan peserta. [11]

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diadakan di Desa Taman Sari Kecamatan Ketapang pada tanggal 12 Januari 2024. Peserta yang mengikuti edukasi “Safari KB IUD dan Implant” merupakan pasangan usia subur sejumlah 20 orang.[12]

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB IUD dan Implant dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang KB IUD dan Implant
- b. Peningkatan penggunaan KB IUD dan Implant, dari 20 peserta Safari KB terdapat 19 peserta yang dilakukan pemasangan KB Implant dan 1 orang dilakukan pemasangan KB IUD.
- c. Peserta diharapkan dapat memotivasi masyarakat lain untuk menggunakan KB IUD dan implant.[13]





Foto kegiatan Safari KB Bersama Dalduk/Korluh KB
Kecamatan Ketapang Lampung Selatan

Kegiatan ini merupakan ajang pengabdian mahasiswa terhadap masyarakat. Khususnya pada sasaran pasangan usia subur akan pemilihan KB kontrasepsi jangka Panjang dengan cara yang tepat dan dapat diterima langsung oleh sasaran sehingga tujuan kegiatan ini dapat tercapai semaksimal mungkin. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam kegiatan ini melalui Penyuluhan jenis – jenis Kontrasepsi pembagian leaflet serta pelayanan langsung juga penerapannya langsung pada sasaran.[14]

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan program pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Taman Sari Kecamatan Ketapang, peneliti merumuskan beberapa simpulan tentang KB IUD dan Implant. Peserta sudah memahami bahwa KB IUD dan Implant merupakan metode kontrasepsi jangka Panjang yang efektif dan tepat digunakan oleh pasangan usia subur yang berniat menunda kehamilan dalam jangka waktu yang lama.[15]

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KB IUD dan Implant dan memberikan hasil sebagai berikut :

- a. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang KB IUD dan Implant
- b. Peningkatan penggunaan KB IUD dan Implant, dari 20 peserta Safari KB terdapat 19 peserta yang dilakukan pemasangan KB Implant dan 1 orang dilakukan pemasangan KB IUD.
- c. Peserta diharapkan dapat memotivasi masyarakat lain untuk menggunakan KB IUD dan implant.

Saran

Oleh karena itu rencana tindak lanjut yang akan dilaksanakan pada program pengabdian masyarakat yaitu dengan membagikan leaflet pada masyarakat terutama pasangan usia subur agar dapat meneruskan informasi yang diperoleh kepada anggota masyarakat lain yang tidak mengikuti. Dengan melakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang terakait.[16]

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mahendra, A. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Fertilitas di Indonesia Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 223–242. Retrieved from <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/JRAK/article/view/448>
- [2] Suartha, N. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingginya Laju Pertumbuhan dan Implementasi Kebijakan Penduduk di Provinsi Bali. *Piramida*, 12(1), 1–7. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/piramida/article/view/27315>
- [3] Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2019). *Laporan Kinerja BKKBN 2019*. Jakarta. Retrieved from <https://www.bkkbn.go.id/pages-laporan-kinerja>.
- [4] Kementerian Kesehatan R.I. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.
- [5] Kementerian Kesehatan R.I. (2021). *Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from <https://gizi.kemkes.go.id/katalog/bukukia.pdf>.
- [6] Wulandari, Y., Muhammad, T., & Ridha, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur di Kabupaten Sambas (Universitas Muhammadiyah Pontianak). Universitas Muhammadiyah Pontianak. Retrieved from <http://repository.unmuhpnk.ac.id/314/>
- [7] Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), & Kementerian Kesehatan R.I. (2018). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN). Retrieved from <https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/laporan-survei-demografi-dankesehatan-indonesia.html>
- [8] Zulfitrani, Z., Nurfatimah, N., Entoh, C., Longgupa, L. W., & Ramadhan, K. (2021). Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB IUD. *Community Empowerment*, 6(3), 374–379. <https://doi.org/10.31603/ce.4479>